

## **BAB III**

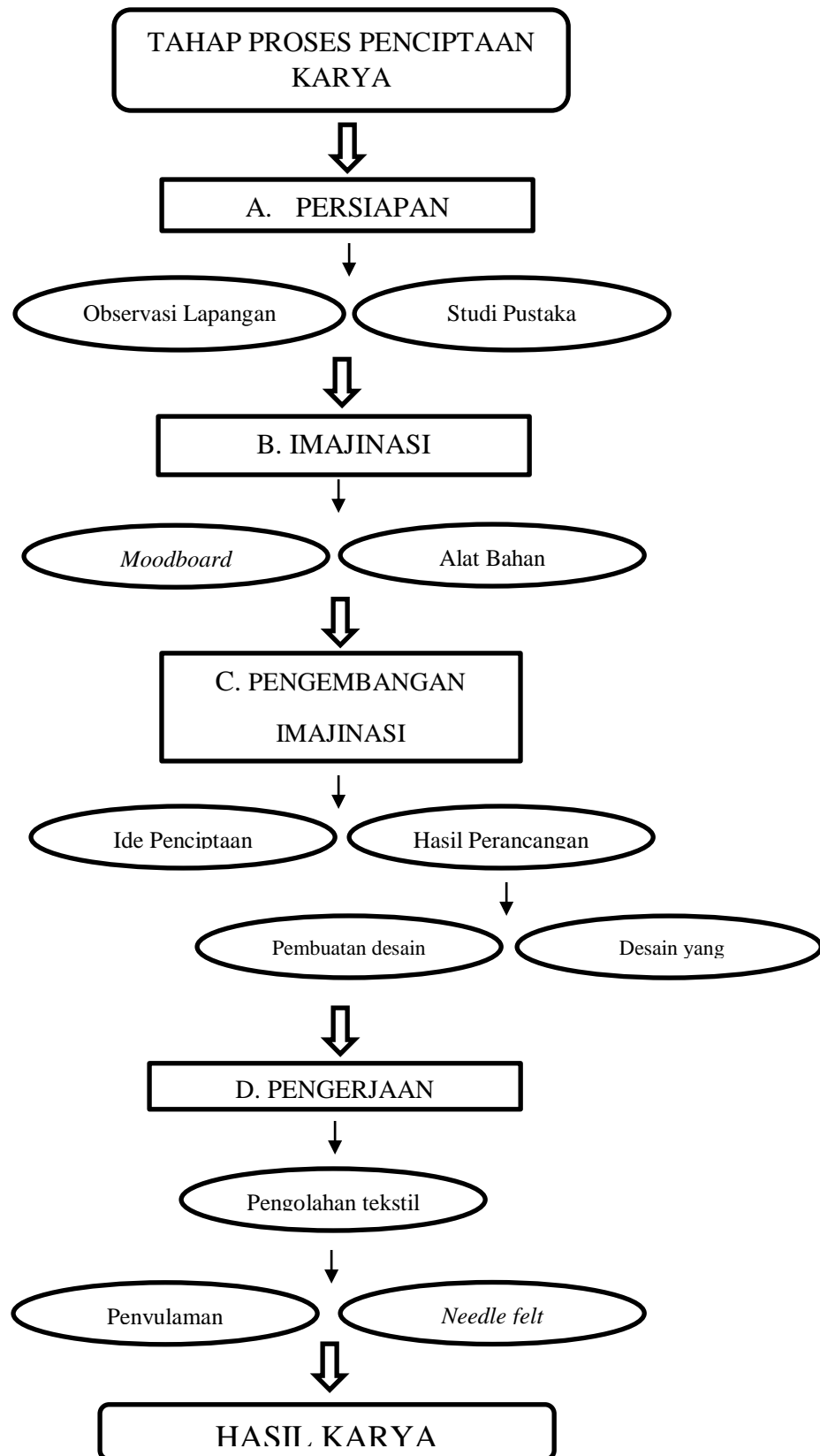
### **METODE PENCIPTAAN**

#### **A. Metode Penciptaan Kriya**

Penelitian ini merupakan metode perancangan/penciptaan karya seni kriya (*Pre-factum, Practice-Led Research*). Hendriyana (2018, hlm. 20) mengungkapkan bahwa “*Pre-factum* ini lebih mengacu pada isu dan permasalahan yang ditemukan dimasyarakat/lapangan, serta tujuan peneliti dalam meramu dan mengangkat menjadi sebuah topik penelitian.” Metode penciptaan karya melalui pendekatan analisis visual karena setiap berkarya berpikir untuk menciptakan sebuah karya yang inovatif dan artistik. .

##### 1. Bagan Tahap Pembuatan Karya (alur metode penciptaan karya)

Penulis membuat bagan penciptaan karya teknik sulam untuk memudahkan penulis dalam pembuatan karya. Mulai dari persiapan alat dan bahan, dilanjutkan dengan tahap imajinasi dengan membuat *moodboar*, dilanjutkan dengan tahap pengembangan imajinasi melalui pengamatan lapangan dan penggalian sumber referensi dan informasi yaitu permasalahan dan tujuan, dan dikembangkan menjadi ide gagasan, dilanjutkan proses perwujudan gagasan dengan dengan membuat desain fasad. Terakhir adalah tahap pengerjaan atau perwujudan visual untuk menjadi sebuah bentuk karya teknik sulam untuk cenderamata. Proses alur penciptaan karya dengan menggunakan metode kriya (*Pre-factum, Practice-Led Research*) Hendriana (2018), yang dilakukan penulis adalah sebagai berikut.



Gambar 3.1 Bagan alur Metode Praktik Berkarya  
 Sumber: Dokumen Pribadi, (2019)

## 2. Proses Penciptaan Karya

Garis besar tahap kegiatan dari jenis penelitian (*Pre-factum, Practice-Led Research*) dengan alur yaitu sebagai berikut:

### 1. Tahap Persiapan

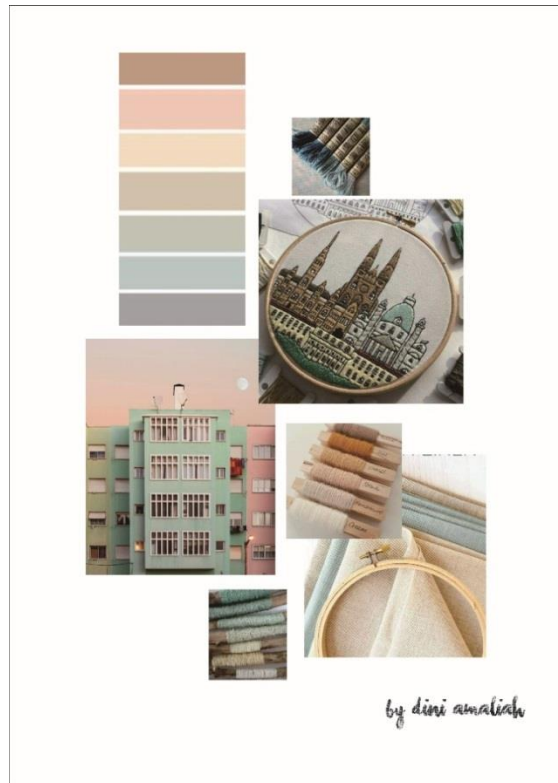
Tahap persiapan dengan penggalan sumber referensi, landasan teori dan eksplorasi ide. Landasan teori pada karya ini tentang berkarya sulam, asal muasal bangunan Kampus UPI, fasad, cenderamata, seni serat, unsur-unsur dan prinsip visual, data yang diperoleh berasal dari internet, buku, dan jurnal. Penulis juga melakukan observasi pengamatan bangunan-bangunan UPI untuk dijadikan rancangan desain teknik sulam.

### 2. Tahap Mengimajinasi

Tahap mengimajinasi dalam tahap ini dilakukan dalam rangka mencari tema, yang digunakan sebagai tema karya seni sulam. Pencarian tema dilakukan melalui *browsing* lewat aplikasi *pinterest* tentang sulaman dan nuansa warna yang populer dan menyiapkan alat dan bahan untuk penciptaan karya.

#### a. *Moodboard*

Sebelum perancangan desain penulis membuat *moodboard* untuk mempermudah pekerjaan karya yang terkonsep atau panduan desain. *Moodboard* sebagai acuan untuk mengasilkan nuansa dan citra yang ingin dicapai, dan mengembangkan desain selanjutnya untuk diwujudkan dalam suatu karya. Penulis menggunakan nuansa warna pastel untuk pembuatan karya, dan ini hasil *moodboard* penulis buat.



Gambar 3.2 *Moodboard*  
Sumber: Dokumen Pribadi, (2019)

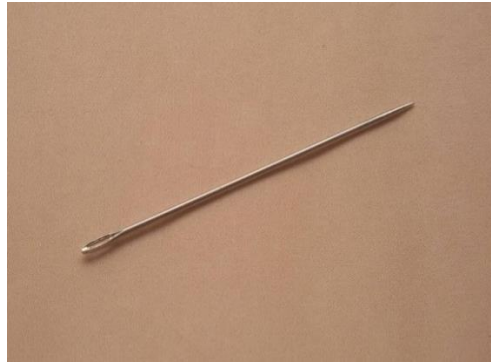
#### b. Alat dan Bahan

Untuk membuat sebuah karya sulam dibutuhkan alat dan bahan yang memenuhi standar, dalam proses pembuatan karya sulam ini penulis menggunakan alat dan bahan sebagai berikut.

##### 1) Jarum



Gambar 3.3 Jarum Besar  
Sumber: Dokumen Pribadi, (2019)



Gambar 3.4 Jarum Kecil  
Sumber: Dokumen Pribadi, (2019)



Gambar 3.5 Jarum (*Needle felt art*)  
Sumber: Dokumen Pribadi, (2019)

Jarum yang digunakan penulis untuk membuat karya sulam menggunakan jenis jarum yang berbeda, menyesuaikan teknik yang akan dibuat.

## 2) Gunting



Gambar 3.6 Gunting untuk Benang  
Sumber: Dokumen Pribadi, (2019)



Gambar 3.7 Gunting untuk Kain  
Sumber: Dokumen Pribadi, (2019)

Untuk membuat karya sulam di butuhkan gunting benang dan kain. Dari kedua jenis itu mempunyai fungsinya masing-masing.

### 3) Busa Kering



Gambar 3.8 Busa Kering  
Sumber: Dokumen Pribadi, (2019)

Digunakan sebagai alas untuk teknik tekstil *art (felting)*

### 4) Media kain sulam (*baby canvas*)



Gambar 3.9 Kain *Baby Canvas*  
Sumber: Dokumen Pribadi, (2019)

Jenis kain untuk membuat karya sulam penulimenggunakan jenis kain *baby canvas* karena bahannya yang tidak terlalu kasar dan tidak terlalu lembut, sehingga mempermudah dalam proses pengerjaannya.

#### 5) Benang



Gambar 3.10 Benang Sulam  
Sumber: Dokumen Pribadi, (2019)



Gambar 3.11 Benang Wol  
Sumber: Dokumen Pribadi, (2019)

Benang untuk karya sulam penulis menggunakan benang sulam dan benang wol.

#### 6) Dakron



Gambar 3.12 Benang Wol  
Sumber: Dokumen Pribadi, (2019)

Dakron digunakan untuk proses pengkaryaan bagian teknik *needle felt art*

c. Alat Tulis

Alat yang digunakan untuk menggambar dan mewarnai diantaranya seperti pensil, penghapus, *drawingpen*, cat air, kuas.



Gambar 3.13 Cat Air  
Sumber: Dokumen Pribadi, (2019)



Gambar 3.14 Pensil  
Sumber: Dokumen Pribadi, (2019)



Gambar 3.15 Kuas  
Sumber: Dokumen Pribadi, (2019)

d. Kertas Karbon





Gambar 3.16 Kertas Karbon  
Sumber: Dokumen Pribadi, (2019)

Kertas karbon digunakan untuk memindahkan desain pada kain yang akan di sulam.

### 3. Tahap Pengembangan Imajinasi

#### a. Ide penciptaan

Penciptaan ide untuk berkarya ini penulis awalnya tertarik melihat kumpulan karya para seniman sulam di aplikasi instagram dan *pinterest*, tentang tema bangunan-bangunan. Untuk ide objek berkarya sulam, penulis terinspirasi dari bangunan kampus UPI karena menurut penulis, bangunan kampus UPI memiliki keunikannya masing-masing. Akhirnya dipilih 11 bangunan yaitu gedung Isola, Masjid Al-Furqan, dan Museum Pendidikan Nasional UPI dan bangunan Fakultas menjadi objek sebagai karya sulam. Sehingga “Fasad UPI sebagai Inspirasi Berkarya Teknik Sulam untuk Cenderamata” ini adalah “Desain Fasad UPI dengan Teknik Sulam” Diharapkan karya ini mampu menunjukkan cerminan dari keunikan bangunan UPI ini melalui teknik-teknik yang dihadirkan.

Penulis melihat produk cenderamata diberbagai *showroom* di lingkungan UPI seperti Koperasi Mahasiswa (Kopma) untuk saat ini masih seperti cenderamata pada umumnya belum memiliki cenderamata yang khas dan kurang adanya variasi, keunikan cenderung biasa dan kurang memberi kesan tentang khas UPI. Sebuah cenderamata yang memiliki karakter tentunya sebagai buah tangan yang memberi kesan kenang-kenangan yang berkaitan dengan kegiatan perjalanan tertentu. Cenderamata berfungsi sebagai ucapan terimakasih, atau


mempererat suatu hubungan yang telah dibangun kedua lembaga atau memberi kenang-kenangan berupa cenderamata yang mewakili lembaga masing-masing.





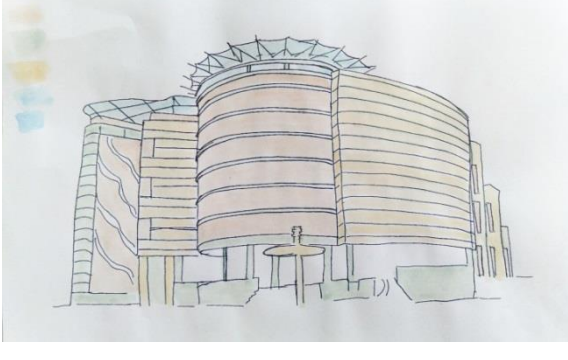

Penulis ingin mengembangkan karya sulam ini untuk cenderamata kampus UPI, karna lukisan bangunan teknik sulam belum pernah dijadikan untuk sebuah cenderamata di UPI. Penulis ingin mengembangkan inovasi cenderamata yang unik dan berbeda dari yang lain.

Rancangan desain teknik sulam ini penulis mengajukan 33 desain dan desain yang terpilih 11 untuk diproduksi

a) Pembuatan desain

Tabel 3.1  
Pembuatan Desain

Desain	
1.	2.
 <p style="text-align: center;">Gambar 3.17 Desain Bangunan Isola 1 Sumber: Dokumen Pribadi, (2019)</p>	 <p style="text-align: center;">Gambar 3.18 Desain Bangunan Isola 2 Sumber: Dokumen Pribadi, (2019)</p>
3.	4.
	

<p>Gambar 3.19 Desain Bangunan Isola 3 Sumber: Dokumen Pribadi, (2019)</p>	<p>Gambar 3.20 Desain Bangunan Masjid Al-Furqon 1 Sumber: Dokumen Pribadi, (2019)</p>
<p>5.</p>  <p>Gambar 3.21 Desain Bangunan Masjid Al-Furqon 2 Sumber: Dokumen Pribadi, (2019)</p>	<p>6.</p>  <p>Gambar 3.22 Desain Bangunan Masjid Al-Furqon 3 Sumber: Dokumen Pribadi, (2019)</p>
<p>7.</p>  <p>Gambar 3.23 Desain Bangunan museum UPI 1 Sumber: Dokumen Pribadi, (2019)</p>	<p>8.</p>  <p>Gambar 3.24 Desain Bangunan museum UPI 1 Sumber: Dokumen Pribadi, (2019)</p>
<p>9.</p>  <p>Gambar 3.25 Desain Bangunan museum UPI 3 Sumber: Dokumen Pribadi, (2019)</p>	<p>10.</p>  <p>Gambar 3.26 Desain Bangunan FPBS 1 Sumber: Dokumen Pribadi, (2019)</p>

11.



Gambar 3.27 Desain Bangunan FPBS 2  
Sumber: Dokumen Pribadi, (2019)

12.



Gambar 3.28 Desain Bangunan FPBS 3  
Sumber: Dokumen Pribadi, (2019)

13.



Gambar 3.29 Desain Bangunan FPMIPA 1  
Sumber: Dokumen Pribadi, (2019)

14.



Gambar 3.30 Desain Bangunan FPMIPA 2  
Sumber: Dokumen Pribadi, (2019)

15.



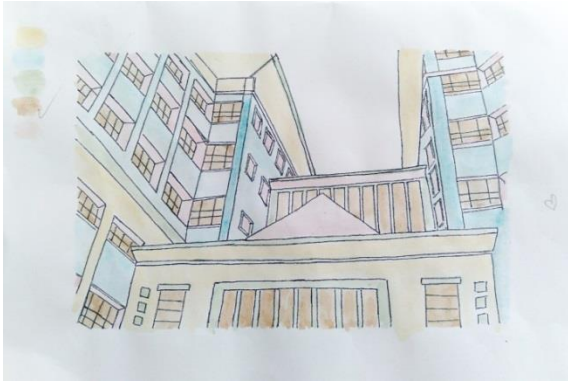
Gambar 3.31 Desain Bangunan FPMIPA 3  
(Sumber: Dokumen Pribadi, 2019)

16.



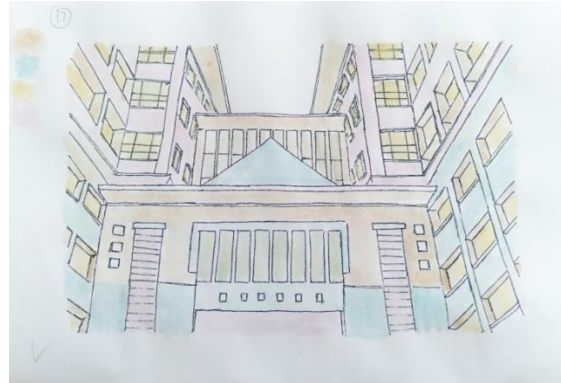
Gambar 3.32 Desain Bangunan FPIPS 1  
(Sumber: Dokumen Pribadi, 2019)

17.



Gambar 3.33 Desain Bangunan FPIPS 2  
(Sumber: Dokumen Pribadi,2019)

18.



Gambar 3.34 Bangunan Desain Bangunan FPIPS 3  
(Sumber: Dokumen Pribadi,2019)

19.



Gambar 3.35 Desain Bangunan FPSD 1  
(Sumber: Dokumen Pribadi,2019)

20.



Gambar 3.36 Desain Bangunan FPSD 2  
(Sumber: Dokumen Pribadi,2019)

21.



Gambar 3.37 Desain Bangunan FPSD 3  
Sumber: Dokumen Pribadi, (2019)

22.



Gambar 3.38 Desain Bangunan FPOK 1  
Sumber: Dokumen Pribadi, (2019)

23.



Gambar 3.39 Desain Bangunan FPOK 2  
Sumber: Dokumen Pribadi, (2019)

24.



Gambar 3.40 Desain Bangunan FPOK 3  
Sumber: Dokumen Pribadi, (2019)

25.



Gambar 3.41 Desain Bangunan FPTK 1  
Sumber: Dokumen Pribadi, (2019)

26.



Gambar 3.42 Desain Bangunan FPOK 2  
Sumber: Dokumen Pribadi, (2019)

27.



Gambar 3.43 Desain Bangunan FPOK 3  
Sumber: Dokumen Pribadi, (2019)

28.



Gambar 3.44 Desain Bangunan FPEB 1  
Sumber: Dokumen Pribadi, (2019)

29.



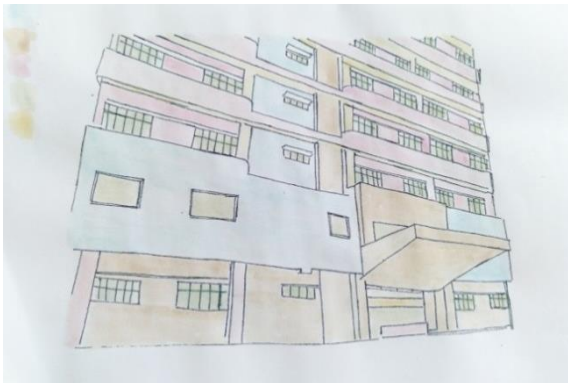
Gambar 3.45 Desain Bangunan FPEB 2  
Sumber: Dokumen Pribadi, (2019)

30.



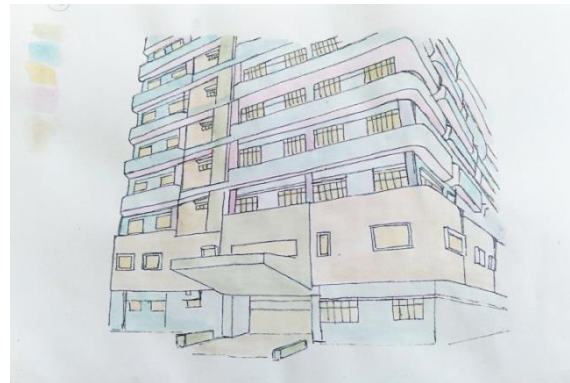
Gambar 3.46 Desain Bangunan FPEB 3  
Sumber: Dokumen Pribadi, (2019)

31.



Gambar 3.47 Desain Bangunan FIP 1  
Sumber: Dokumen Pribadi, (2019)

32.



Gambar 3.48 Desain Bangunan FIP 2  
Sumber: Dokumen Pribadi, (2019)

33.







Gambar 3.49 Desain Bangunan FIP 3  
Sumber: Dokumen Pribadi, (2019)

Sumber: Dokumen Pribadi, (2019)

b) Desain yang terpilih

Desain untuk penciptaan ini dipilih oleh dosen pembimbing, yaitu 11 desain:

Tabel 3.2  
Desain Terpilih

Foto Fasad Bangunan UPI	Desain
<p>1.</p>  <p>Gambar 3.50 Gambar Fasad Isola Sumber: Dokumen Pribadi, (2019)</p>	 <p>Gambar 3.51 Desain Terpilih Fasad Isola Sumber: Dokumen Pribadi, (2019)</p>
<p>2.</p>  <p>Gambar 3.52 Gambar Fasad Al-Furqon Sumber: Dokumen Pribadi, (2019)</p>	 <p>Gambar 3.53 Desain Terpilih Fasad Masjid Al-Furqon Sumber: Dokumen Pribadi, (2019)</p>



3.



Gambar 3.54 Gambar Fasad museum UPI  
Sumber: Dokumen Pribadi, (2019)



Gambar 3.55 Desain Terpilih Fasad museum UPI  
Sumber: Dokumen Pribadi, (2019)

4.



Gambar 3.56 Gambar Fasad FPMIPA  
Sumber: Dokumen Pribadi, (2019)



Gambar 3.57 Desain Terpilih Fasad FPMIPA  
Sumber: Dokumen Pribadi, (2019)

5.



Gambar 3.58 Gambar Fasad FPBS  
Sumber: Dokumen Pribadi, (2019)



Gambar 3.59 Desain Terpilih Fasad FPBS  
Sumber: Dokumen Pribadi, (2019)

6.



Gambar 3.60 Gambar Fasad FPEB  
Sumber: Dokumen Pribadi, (2019)



Gambar 3.61 Desain Terpilih Fasad FPEB  
Sumber: Dokumen Pribadi, (2019)

7.



Gambar 3.62 Gambar Fasad FPSD  
Sumber: Dokumen Pribadi, (2019)



Gambar 3.63 Desain Terpilih Fasad FPSD  
Sumber: Dokumen Pribadi, (2019)

8.



Gambar 3.64 Gambar Fasad FPIPS  
Sumber: Dokumen Pribadi, (2019)



Gambar 3.65 Desain Terpilih Fasad FPIPS  
Sumber: Dokumen Pribadi, (2019)

9.



Gambar 3.66 Gambar Fasad FPOK  
 Sumber: <http://fpok-upi-bandung.blogspot.com/p/sejarah-fpok-upi.html>, (2019)



Gambar 3.67 Desain Terpilih Fasad FPOK  
 Sumber: Dokumen Pribadi, (2019)

10.



Gambar 3.68 Gambar Fasad FPTK  
 Sumber: Dokumen Pribadi, (2019)



Gambar 3.69 Desain Terpilih Fasad FPTK  
 Sumber: Dokumen Pribadi, (2019)

11.



Gambar 3.70 Gambar Fasad FIP  
Sumber: Dokumen Pribadi, (2019)



Gambar 3.71 Desain Terpilih Fasad FIP  
Sumber: Dokumen Pribadi, (2019)

Sumber: Dokumen Pribadi, (2019)

4. Tahap Pengerjaan
  - a. Pengolahan Benang (eksprimen)



Gambar 3.72 Mengolah Benang  
Sumber: Dokumen Pribadi, (2019)

Penulis membuat benang lembut seperti kapas cara nya dari bahan benang yang di gunting sehingga menjadi kecil-kecil, kemudian penulis sikat benang tersebut hasilnya menjadi lembut. Benang yang penulis pakai yaitu benang wol,

warna biru muda untuk di aplikasikan dibagian langit (*background*). Warna sebelum benang diolah tampak lebih tua, namun benang setelah di olah warnanya menjadi lebih muda. Meskipun perbedaannya hanya sedikit.

## b. Proses Menyulam

### 1) Proses pemotongan kain

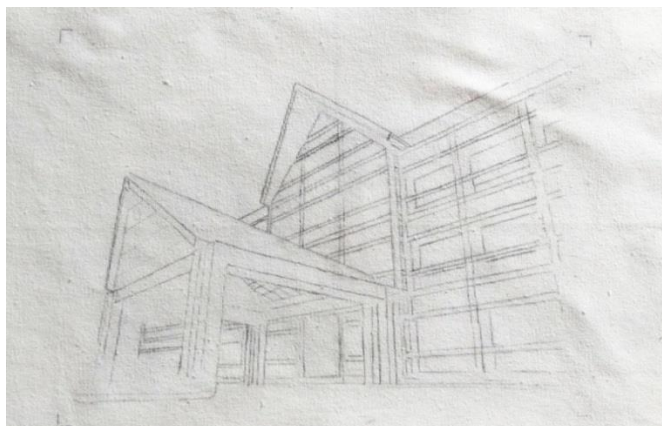
Penulis menggunakan jenis kain *baby canvas* sebagai media karya sulam. Meskipun karya yang akan dibuat ukuran A5 namun kain yang dipakai adalah ukuran A4 lebih, disini berfungsi untuk mempermudah saat *finishing* atau penerapan pada bingkai.



Gambar 3.73 Pemotongan Kain  
Sumber: Dokumen Pribadi, (2019)

### 2) Proses pemindahan desain pada kain

Membuat sketsa bangunan pada media kain sulam dengan desain yang telah terpilih sebelumnya, penulis menggunakan kertas karbon untuk memindahkan desain ke kain.



Gambar 3.74 Pemindahan Desain  
Sumber: Dokumen Pribadi, (2019)

### 3) Pewarnaan

Basahi kain tersebut dengan air, berfungsi supaya ketika kain di warnai dengan cat air maka akan menyerap rata. Setelah kain setengah kering selanjutnya warnai dengan cat air sesuai dengan desain yang telah dipilih, karena teknik ini

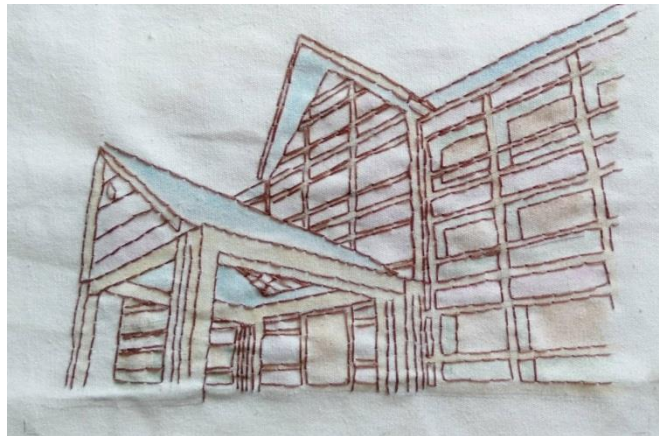
lebih memudahkan. Fungsi dari pewarnaan ini supaya memudahkan penulis untuk menentukan warna yang akan di sulam.



Gambar 3.75 Pewarnaan Desain  
Sumber: Dokumen Pribadi, (2019)

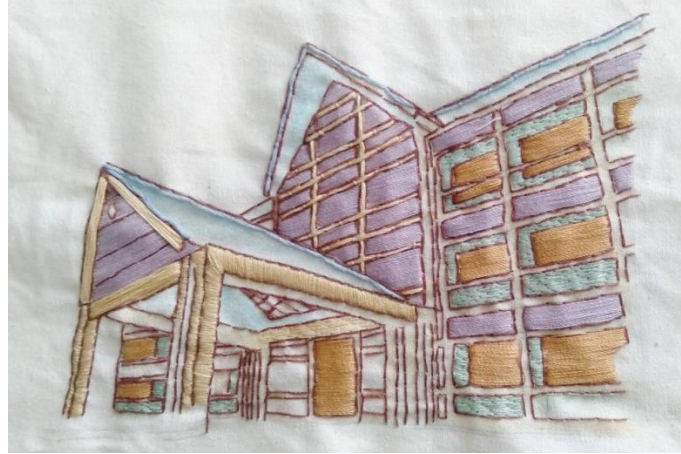
#### 4) Proses Penyulaman

Setelah warna dasar terbentuk, penulis mulai melakukan penyulaman *outline* gambar menggunakan warna coklat. Fungsi *outline* dalam karya ini penulis ingin menciptakan kesan tegas pada gambar meskipun nuasanya warna pastel. Untuk semua *outline* gambar penulis menggunakan teknik tusuk balik.



Gambar 3.76 Penyulaman *Outline*  
Sumber: Dokumen Pribadi, (2019)

Tahap selanjutnya, setelah melakukan *outline* pada desain maka mulai penyulaman warna dasar. Untuk mengisi bentuk bangunan penulis menggunakan teknik satin dan tusuk balik.



Gambar 3.77 Penyulaman Warna Dasar  
Sumber: Dokumen Pribadi, (2019)

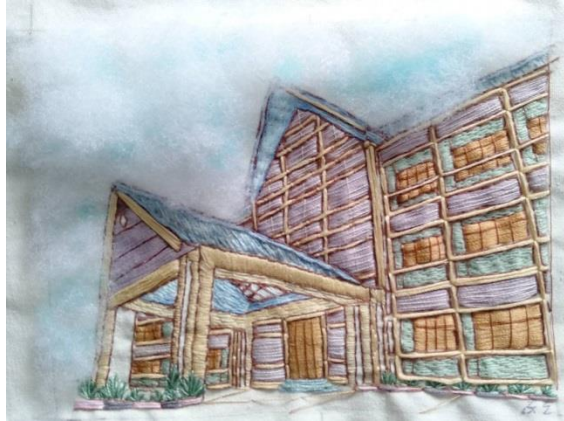
Setelah warna dasar sudah terbentuk maka penyulaman warna gradasi atau pendetailan pada karya.



Gambar 3.78 Hasil Akhir Penyulaman  
Sumber: Dokumen Pribadi, (2019)

##### 5) Proses teknik *Needle Felt Art*

Setelah sulaman fasad terbentuk, maka *background* karya menggunakan teknik tekstil art (*needle felt art*).



Gambar 3.79 Proses Teknik *Needle felt Art*  
Sumber: Dokumen Pribadi, (2019)

Teknik *needle felt art* ini dimulai dari benang wol yang telah dihaluskan dan dakron, diletakan pada bagian *background* (langit). Setelah desain *background* terbentuk selanjutnya meletakan gambar sulaman di atas busa kering.



Gambar 3.80 Proses Teknik *Needle felt Art 2*  
Sumber: Dokumen Pribadi, (2019)

Dilanjutkan dengan teknik *needle felt art* dengan cara ditusuk-tusuk dengan jarum khusus hingga benang wool dan dakron menyatu kedalam kain.



Gambar 3.81 Hasil Akhir Karya  
Sumber: Dokumen Pribadi (2019)

Sehingga terbentuk hasil akhir karya dari penyulaman dan *needle felt*.